



PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMATIK SISWA KELAS II

Aisyah¹

¹UPT SPF SDI Mandai

Email: icha.sdmandai@gmail.com

Artikel info

Received; 5-01-2022

Revised; 10-01-2022

Accepted; 20-01-2022

Published, 2-02-2022

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II UPT SPF SDI Mandai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II UPT SPF SDI Mandai pada semester ganjil yang berjumlah 14 orang. Langkah penelitian disesuaikan dengan tahapan pelaksanaan penelitian PTK yang meliputi Perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes hasil belajar. Data yang dikumpul dan dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Pada siklus pertama hanya 6 dari 14 siswa atau 42,85% siswa yang mencapai ketuntasan. Maka dilanjutkan peneliatian siklus dua dan terjadi peningkatan yaitu 10 dari 14 siswa atau 71,42% siswa mencapai ketuntasan. Kesimpulan penelitian bahwa model pembelajaran problem based learning yang dterapkan dengan baik dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II UPT SPF SDI Mandai.

Key words:

Hasil Belajar, Problem
Based Learning

artikel pinisi:journal of teacher proffesonal dengan akses terbuka dibawah
lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses mengubah jati diri seorang peserta didik untuk menemukan arti hidup sebenarnya sebagaimana bunyi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Demi mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka pendidik dituntut lebih profesional dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.

Proses belajar mengajar adalah suatu rangkaian yang sistematis yang keberhasilannya sangat ditentukan oleh beberapa faktor, mulai dari faktor guru sebagai pengajar ataupun dari siswa yang diajar. Tanjung mengatakan bahwa:

“Belajar merupakan hal yang kompleks. Komplek belajar tersebut dapat dipandang dari dua aspek, yaitu dari siswa dan guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses. Siswa mengalami proses mental dalam menghadapi tumbuhan, manusia dan bahan yang telah terhimpun dari buku-buku pelajaran. Dari segi guru, proses belajar tersebut tampak sebagai perilaku belajar tentang suatu hal” (Emenina, Ester, Simarmata, Antonius & Darinda Sofia Tanjung, 2021)

Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh peran guru. Tanggung jawab guru sebagai pengajar yang lebih menekankan pada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Guru harus berusaha untuk memperhatikan apa yang sudah ada serta mengadakan penyempurnaan cara pengajaran agar prestasi siswa dapat ditingkatkan.

Namun kenyataannya berdasarkan hasil observasi terdapat hasil penilaian harian siswa yang masih banyak belum mencapai KKM 70. Ini disebabkan karena penggunaan media yang tidak menarik, model pembelajaran yang diterapkan tidak diminati oleh siswa, dan proses pembelajaran yang sangat monoton sehingga kurang menarik perhatian dan minat belajar siswa. Hal tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar siswa yang sangat rendah. Untuk itu dalam proses pembelajaran guru harus membuat peserta didik berperan aktif agar pembelajaran tidak terlihat monoton yaitu dengan cara menerapkan model pembelajaran yang tepat. Untuk mengatasi keadaan seperti itu guru berupaya untuk merancang suatu pembelajaran menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan model PBL ini dapat membantu siswa menjadi lebih paham terhadap materi ajar, mendorong untuk mampu memecahkan masalah, dan dapat memotivasi siswa dalam belajar.

Pengertian PBL menurut Dutch (dalam Amir, 2009:27) adalah “metode intruksional yang menantang peserta didik agar belajar untuk belajar bekerjasama dalam kelompok untuk mencari solusi bagi masalah yang nyata”. Model Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah nyata, masalah digunakan untuk mengaitkan rasa keingintahuan, kemampuan analisis, dan inisiatif siswa terhadap materi pelajaran (Gunantara,2014). Model tersebut adalah model pembelajaran problem basic learning merupakan salah satu metode yang selama ini penulis terapkan. Ibrahim dan Nur (dalam Rusman, 2016) mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berfikir tingkat tinggi peserta didik dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk didalam belajar

Langkah-langkah Model Problem Based Learning (PBL) Arends (Ratumanan, 2015) mengemukakan: lima fase dalam penggunaan PBL yakni (1) Orientasi peserta didik pada masalah (2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar (3) Membimbing penyelidikan secara mandiri dan investigasi kelompok. (4) Mengembangkan dan menyajikan artefak (hasil karya) (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis mencoba untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II”.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian tindakan kelas pada penelitian ini dilakukan dua siklus dengan tahapan antara lain, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas II UPT SPF SDI Mandai pada semester ganjil Tahun

Pelajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa 14 orang. Adapun Teknik pengumpulan data adalah data mengenai sikap, minat serta kesungguhan siswa dalam mengikuti Model Pembelajaran Problem Basic learning diambil dengan teknik tes dan observasi, Observasi dilakukan untuk mengamati perkembangan pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL), yaitu aktifitas guru dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Data telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Untuk data kuantitatif digunakan statistik deskriptif, sedangkan untuk jenis data kualitatif digunakan katerigrisasi. Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori skor adalah skala 5. Menurut Nurkencana (Amiruddin, 1998:20). Skala 5 adalah suatu pembagian tingkatan yang terbagi atas lima kategori yaitu: tingkat penguasaan 85% sampai 100% dikategorikan “sangat tinggi”, 65% sampai 84% dikategorikan “tinggi”, 55% sampai 64% dikategorikan “sedang”, 35% sampai 54% dikategorikan “rendah”, 0% sampai 34% dikategorikan “sangat rendah”. Kriteria keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah terjadinya pencapaian proses dan hasil belajar siswa minimal berada pada kategori tinggi baik dari hasil tes setiap akhir siklus maupun dari segi keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas II SD UPT SPF SDI Mandai. Jenis penelitian yang digunakan adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan data yang didapatkan dinyatakan bahwa pada siklus I diperoleh rata-rata kelas 63,57, siswa yang tuntas sebanyak 6 siswa atau 42,85% dan siswa yang tidak tuntas 8 atau 57,14% dari nilai KKM 70. Apabila skor hasil belajar siswa dikelompokkan ke dalam lima kategori maka berada dalam kategori sedang. Selanjutnya karena hasil yang diperoleh belum mencapai indikator keberhasilan maka dilakukan siklus II. Pada siklus II diperoleh rata-rata hasil belajar siswa setelah diberikan Problem Based Learning adalah 74,28, siswa yang tuntas sebanyak 10 siswa atau 71,42% dan siswa yang tidak tuntas hanya 4 siswa atau 28,57% dari nilai KKM 70. Apabila skor hasil belajar siswa dikelompokkan ke dalam lima kategori maka berada dalam kategori tinggi. Ini menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa meningkat. Adapun hasil observasi aktivitas guru dan siswa setelah diberikan model pembelajaran Problem Based Learning adalah aktivitas guru pada siklus I terdapat satu langkah pembelajaran yang dikategorikan baik, tiga langkah pembelajaran yang dikategorikan cukup dan masih terdapat satu langkah pembelajaran yang dikategorikan kurang dan mengalami peningkatan pada pertemuan siklus II. Pada pertemuan tersebut terdapat tiga langkah pembelajaran yang masuk dalam kategori baik, dua langkah pembelajaran yang dikategorikan cukup dan tidak terdapat langkah pembelajaran yang masuk pada kategori kurang.

Berdasarkan hal tersebut, terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) persentase ketercapaian aktivitas guru pada siklus I hanya mencapai 60% dapat dikategorikan sedang, dan pada pembelajaran siklus II persentase keterlaksanaannya meningkat menjadi 80%. Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa setelah diberikan model pembelajaran Problem Based Learning yaitu pada siklus I langkah pertama peserta didik diorientasikan terhadap masalah dengan menampilkan gambar dikategorikan baik karena peserta didik melaksanakan tiga aspek tersebut. Kegiatan peserta didik pada langkah kedua, langkah ketiga dan langkah keempat yaitu mengorganisasi peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, serta mengembangkan dan menyajikan hasil karya dikategorikan cukup karena hanya memenuhi dua aspek dari ketiga aspek tersebut. Kegiatan peserta didik pada langkah kelima yakni menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dikategorikan kurang karena hanya memenuhi satu aspek dari ketiga aspek

tersebut.

Kegiatan peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan yaitu pada langkah pertama peserta didik diorientasikan terhadap masalah dengan menampilkan gambar dikategorikan baik karena peserta didik melaksanakan semua aspek tersebut. Kegiatan peserta didik pada langkah kedua yaitu mengorganisasi peserta didik untuk belajar dikategorikan baik karena memenuhi tiga aspek. Kegiatan peserta didik pada langkah ketiga yakni membimbing penyelidikan individu maupun kelompok dikategorikan cukup karena hanya memenuhi dua aspek dari ketiga aspek. Kegiatan peserta didik pada langkah keempat yakni mengembangkan dan menyajikan hasil karya dikategorikan cukup karena memenuhi dua dari ketiga aspek tersebut. Kegiatan peserta didik pada langkah kelima yakni menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dikategorikan cukup karena memenuhi dua aspek. Berdasarkan hasil analisis tersebut, persentase ketercapaian aktivitas belajar peserta didik pada siklus I hanya mencapai 60% dapat dikategorikan sedang, dan persentase ketercapaian aktivitas belajar peserta didik pada siklus II meningkat hingga mencapai 80 % dan dikategorikan berada pada kategori tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT karena rahmat dan karuniaNya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini dengan baik, Serta Keluarga yang senantiasa memberikan support motivasi dan doa.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran tematik kelas II UPT SPF SDI Mandai, dapat disimpulkan bahwa data yang telah diperoleh peneliti terdapat peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila ketuntasan hasil belajar siswa 65% sampai 84% berada pada kategori tinggi. Dan pada siklus II diperoleh ketuntasan hasil belajar secara klasikal sebesar 74,28%. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran problem based learning yang diterapkan dengan baik dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II UPT SPF SDI Mandai.

Saran

Adapun saran yang diajukan adalah agar model pembelajaran problem Based learning dapat diterapkan di sekolah lain agar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. Taufiq. 2009. Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Emenina. Ester J. Simarmata. Antonius & Darinda. 2021. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Problem Based Learning pada Pembelajaran Tematik Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 4 Tahun 2021 Halm 2294 – 2304. DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.1192>
- Gunantara,Gd, Md Suarjana, dan Pt. Nanci Riastini. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 2, No. 1

- Rusman. 2016. Model – model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua. Jakarta: PT Raja
- Ratumanan, 2015. Inovasi Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik Secara Optimal. Yogyakarta. Ombak.
- Undang – undang. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. No. 20 Tahun 2003 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.